

KOMPETENSI INTI

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Perkembangan Peserta Didik

Pendidikan yang berlaku di Indonesia, baik pendidikan yang diselenggarakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, pada umumnya diselenggarakan dalam bentuk klasikal. Penyelenggaraan pendidikan klasikal ini berarti memberlakukan sama semua tindakan pendidikan kepada semua peserta didik, walaupun diantara masing-masing mereka sangat berbeda. Oleh karena itu, yang harus mendapatkan perhatian di dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sifat-sifat dan kebutuhan umum remaja, seperti pengakuan akan kemampuannya, ingin untuk mendapatkan kepercayaan, kebebasan, dan semacamnya (Dadang : 2010).

Beberapa usaha yang perlu dilakukan didalam penyelenggaraan pendidikan, sehubungan dengan minat dan kemampuan peserta didik yang dikaitkan terhadap cita-cita kehidupannya antara lain adalah (Sunarto: 2010) :

1. Bimbingan Karir dalam upaya mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan jenis pendidikan dan jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.
2. Memberikan latihan-latihan praktis terhadap siswa dengan orientasi kepada kondisi (tuntutan) lingkungan.
3. Penyusunan kurikulum yang komprehensif dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Jika ingin menjadi yang terbaik di bidangnya maka tidak ada pilihan lain bagi kita selain dengan memaksimalkan sumber daya yang kita miliki. Hal itu bisa dilakukan dengan cara berikut:

1. Menentukan prioritas hidup.
2. Memfokuskan diri pada prioritas yang sudah ditentukan.
3. Menghindari keluh kesah.
4. Menikmati hal-hal yang perlu.
5. Menghindari hal-hal yang sia-sia.
6. Mencintai pekerjaan yang kita tekuni.
7. Menangani tugas-tugas menantang.

Teori Konstruktivistik dalam Mengembangkan Potensi yang Dimiliki Seorang Anak

“Teori Konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri” (Evaline Siregar: 2010). Teori konstruktivistik merupakan pemahaman peserta didik dalam memahami pengetahuan dengan cara peserta didik aktif menggali dan mencari informasi. Peran seorang guru disini adalah

menjadi fasilitator dan mediator bagi peserta didik. Teori ini sangat cocok bila diterapkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak, karena dengan teori ini seorang anak bebas mengekspresikan apa yang diinginkannya. Anak bebas mengembangkan potensi diri. Peserta didik tidak terpacu pada guru, peserta didik dibiasakan untuk belajar mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya tentu dengan pengawasan orang tua dan guru sebagai fasilitator dan mediatornya (www.ameliafanny.blogspot.com., 2013).

Manfaat yang diperoleh seorang anak adalah:

1. Mempertajam analisis
2. Mengasah multiple intelligences
3. Memupuk tanggung jawab
4. Mengembangkan daya tahan mental
5. Meningkatkan keterampilan
6. Memecahkan masalah
7. Mengambil keputusan
8. Berpikir kreatif
9. Berpikir kritis
10. Percaya diri yang kuat
11. Menjadi guru untuk dirinya sendiri.

Pembahasan

Potensi diri peserta didik di asah di sekolah sejak dini, tanpa menghilangkan peran orang tua dalam proses pengembangan potensi diri peserta didik. Di sekolah guru sebagai ujung tombak pembelajaran mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan kepada peserta didik. Sekolah Formal yang memiliki kurikulum menurut saya tidak efektif, karena setiap anak memiliki pola pikir dan potensi diri yang berbeda. Dalam kata lain kurikulum tidak bisa menjadi patokan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Potensi diri yang dimiliki masing-masing peserta didik seharusnya dapat disalurkan dengan baik oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kegiatan belajar yang monoton akan membuat anak merasa bosan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu jalan untuk menyalurkan antara peserta didik dengan bakat dan minat masing-masing. Tidak harus mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah, di tempat lain jika ada yang dirasa sesuai dengan bakat dan minat anak selayaknya orang tua dapat memfasilitasi anak untuk menyalurkan hoby yang sesuai dengan bakatnya (Syaiful Bahri : 2000).

Kekhasan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan pemahaman diri dan konsep diri. Ini juga terkait erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya kelak. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam konteks potensi diri adalah jika terolah dengan baik akan

memperkembangkan baik secara fisik maupun mental. Aspek diri yang dimiliki seseorang yang patut untuk diperkembangkan antara lain (Dimiyati dan Mudjiono: 1999) :

1. Diri fisik : meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya.
2. Proses diri : merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan.
3. Diri sosial : adalah bentuk fikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh.
4. Konsep diri : adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya.

Setiap individu memiliki potensi diri, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain. Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk yaitu potensi fisik dan potensi mental atau psikis.

Potensi diri fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara.

Potensi diri psikis adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik.